

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sesuatu yang berfungsi untuk mengungkapkan apapun yang seseorang pikirkan sehingga bahasa dapat diartikan sebagai sesuatu yang paling utama yang harus dimiliki untuk menunjukkan sebuah ekspresi maupun suatu ungkapan terhadap segala sesuatu perilaku seseorang kepada orang lain. Secara praktiknya manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari dalam mengungkapkan segala sesuatu yang ada dipikirkannya baik berupa keinginan, pemikiran, maupun ide yang disampaikan pada manusia lainnya. Salah satu yang menjadi ciri pembeda antar manusia di muka bumi sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yaitu bahasa yang dimilikinya. Terdapat 4 (empat) ketrampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah bahasa dan menjadikannya sangat penting menurut Noermanzah dkk, (2019:307) diantaranya yaitu keterampilan dalam menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Penguasaan yang tepat terhadap keempat keterampilan dalam berbahasa mampu memberikan dampak terhadap kemampuan berkomunikasi seseorang untuk menjadi lebih baik dan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kemajuan pada diri sendiri, masyarakat, dan kemajuan bangsa.

Alat komunikasi berupa penyampaian pesan yang dapat digunakan pada sebuah kegiatan maupun aktivitas pada situasi dan kondisi tertentu berbentuk ekspresi juga dikenal dengan makna bahasa (Noermanzah, 2019: 307). Ekspresi yang dimaksud yaitu berupa lisan maupun kinestetik yang berkaitan dengan unsur

segmental dan suprasegmental yang mampu membentuk sebuah kalimat dengan fungsi sebagai alat komunikasi dimana jika disampaikan dengan ekspresi yang berbeda maka pesan yang disampaikan jugamampu merubah pemahaman pesan tersebut. Pengimplementasian kemampuan berbahasa dapat dilakukan dalam kemampuan beretorika baik kemampuan bicara maupun menulis. Penjelasan retorika terkait hal tersebut merupakan suatu kemampuan dalam menata bahasa untuk lebih efisien dan efektif secara *ethos*, *pathos*, dan *logos* sehingga mampu memberikan pengaruh terhadap pendengar maupun pembaca pesan yang sudah tertuang pada media lisan maupun tertulis (Noermanzah dkk., 2019: 307). Makna *ethos* adalah memiliki karakter maupun niat yang baik pada pesan yang disampaikan, *pathos* ialah kemampuan pembawaan emosional pada pembaca atau pendengar, dan *logos* adalah membawa bukti yang logis pada pesan. Oleh karena itu dalam kegiatan berkomunikasi bahasa memiliki peran penting dengan tujuan menyampaikan dan menangkap maksud dan makna dari bahasa yang diucapkan.

Ketika seorang anak tumbuh dan berkembang, panca indra seperti mulut serta otak mereka mulai berfungsi, namun belum secara maksimal. Oleh sebab itu kadang anak-anak mengalami kendala atau permasalahan dalam mengungkapkan hal-hal yang mereka rasakan serta kurang mampu memahami kata-kata yang mereka tangkap melalui pendengaran mereka. Karena hal tersebut anak-anak dalam menyampaikan makna diikuti dengan melakukan tindakan. Hal itu dimaksudkan agar mitra tuturnya dapat memahami makna yang ia ungkapkan. Pada masa perkembangan, anak usia 4-5 tahun memiliki panca indra yang belum sempurna. Oleh karena itu, anak-anak masih mengalami banyak hal yang sulit ia lakukan.

Pemerolehan kosakata, menurut Hasniar dkk. (2020: 360) kosakata merupakan aspek tambahan dari bahasa dimana sebagai penentu utama terkait kualitas bahasa terletak pada susunan kosakatanya. Proses pemerolehan bahasa pertama berbeda-beda dan bervariasi bagi setiap individu. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh faktor orang tua dan orang disekitarnya. Jika anak diarahkan dan dilatih berbahasa dengan baik dan benar setiap saat, maka pemerolehan bahasa perrtamanya memungkinkan menjadi baik. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan jika pendidikan sudah tidak lagi hanya dimulai sejak seseorang bersekolah melainkan sudah dimulai sejak usia dini seseorang. Pada bab 1, pasal 1, butir 14 dalam undang-undang tersebut menyebutkan jika salah satu upaya pembinaan bagi anak dapat melalui pendidikan anak usia dini yang dapat diperoleh sejak anak itu lahir hingga mencapai usia akhir balita atau setara dengan usia 6 tahun sebagai proses pemberian rangsangan bagi anak untuk mempersiapkan anak dalam dunia pendidikan pada tingkat lebih tinggi dan membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar lebih mudah beradaptasi nantinya. Maka dari itu dalam masa perkembangannya, anak usia 0-6 tahun sangat memerlukan pembinaan dan pendampingan, terutama dari orang tua. Pelaksanaan pendidikan anak usia dini dapat melalui pendidikan non formal, informal, maupun pendidikan formal. Hal tersebut mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dari segala aspek mulai dari aspek motorik, kognitif hingga afektif. Adapun yang termasuk kedalam pendidikan formal bagi anak usia dini yaitu Taman Kanak-kanak (TK), sementara Kelompok Bermain (KB) dan (PAUD) merupakan bentuk pendidikan nonformal anak usia dini.

Pada kenyataannya anak-anak sering menuturkan dan mendengarkan banyak kata dalam sehari-hari. Akan tetapi pelafalan, ejaan, dan pemaknaan kurang

dikuasainya sehingga hal itu menjadi sebuah permasalahan dalam bahasa yang kaitannya dengan penguasaan kosakata-kosakata yang mereka kuasai dan mereka dengar. Oleh karena itu, maka penulis ingin mengkaji bentuk kosakata tunggal dan bentuk kosakata kompleks yang diucapkan siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. Peneliti memilih tempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto untuk menganalisis bentuk kosakata tunggal dan bentuk kosakata kompleks karena terdapat kosakata tunggal dan kosakata kompleks pada tuturan siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. Anak-anak harus diajarkan cara-cara berbahasa yang berkaitan dengan membaca, berbicara, dan menulis. Karena itu dalam masa perkembangannya anak-anak harus dididik cara berkomunikasi yang baik.

Adapun fenomena yang peneliti jumpai mengenai kosakata yang dituturkan siswa dengan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung yang diunggah di youtube channel TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto pada tanggal 1 September 2021 Adapun tuturannya sebagai berikut:

Guru : “Cara mendapatkan ikan hias bagaimana?”

Bisma : “*Memancing.*”

Kata *memancing* pada tuturan (C.127) merupakan kata kerja, kata kerja memancing berasal dari kata dasar yaitu kata *pancing*. Kata *pancing* jika digabung dengan afiks *me* maka menjadi *memancing* jika digabung dengan afiks *di-* menjadi *dipancing*. Kata *Pancing* bermakna suatu alat untuk penangkap ikan yang berbentuk melengkung dengan kait pada ujungnya yang terbuat dari sepotong kawat. sedangkan kata *memancing* adalah menangkap ikan dengan pancing/mengail. Oleh karena itu, kata memancing dalam tuturan di atas memiliki kesinambungan antara maksud penutur dengan wujud tindakan yang termasuk dalam kata kerja.

Adapun fenomena yang peneliti jumpai mengenai kosakata yang dituturkan siswa dengan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas A dan B TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. Adapun tuturannya sebagai berikut:

Guru : “Anak-anak tadi sebelum berangkat ke sekolah anak-anak ngapain dulu ? mba vania ?.”
Zidan : “*Aku* makan.”

Kata *Aku* pada tuturan (B.59) merupakan kata ganti. Kata *aku* yang bermakna pron yang berbicara atau yang menulis (di ragam akrab), diri sendiri atau saya. Kata ganti *aku* menggantikan siswa. Kata ganti *aku* tidak dapat mengalami proses afiksasi menjadi *meaku*. Kata ganti *aku* menggantikan nomina yaitu penutur. Acuan kata ganti *aku* berbeda-beda tergantung penutur. Jika kata ganti *aku* oleh guru maka acuannya adalah guru. sebaliknya jika kata ganti *aku* diucapkan oleh siswa maka acuannya adalah siswa.

Adapun fenomena yang peneliti jumpai mengenai kosakata yang dituturkan siswa dengan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas A dan B TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. Adapun tuturannya sebagai berikut:

Guru : “Mba vania tadi pagi ngapain?.”
Vania : “Jagain adek dirumah, mamah ngrebus *air*, terus mainan bareng sama adeknya sambil mandi.”

Berdasarkan data (A.12) *air* adalah kata benda. Kata *air* yang dituturkan oleh Vania bermakna cairan yang tersedia dengan karakter tidak berasa, tidak berwarna dan jernih yang dibutuhkan manusia, hewan, dan tumbuhan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. *Air* merupakan benda cair yang mudah ditemukan pada sungai, danau, maupun sumur. Kata air termasuk dalam bentuk kosakata bentuk dasar primer. Oleh karena itu kata *air* termasuk bentuk kosakata tunggal.

Adapun fenomena yang peneliti jumpai mengenai kosakata yang dituturkan siswa dengan gurunya pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas A dan B TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto. Adapun tuturannya sebagai berikut:

Danish : “Ikannya dikasih makan.”
 Vania : “Jangan *diobok-obok*.”

Tuturan kata di atas (C.92) kata *diobok-obok* adalah kegiatan mencelupkan tangan atau sesuatu ke dalam air sambil diputar-putar. Kata *diobok-obok* tidak dapat digabungkan dengan prefiks. Kata *diobok-obok* dapat digabungkan dengan sufiks *-kan* hingga menjadi kata *diobok-obokkan*. Oleh karena itu, kata *diobok-obok* termasuk dalam kata ulang atau reduplikasi kata ulang sebagian. Kata *obok-obok* bisa dibilang kata kerja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah yang dapat diuraikan:

1. Kosakata tunggal apa saja yang diperoleh siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?
2. Kosakata kompleks apa saja yang diperoleh siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk Kosakata tunggal yang dituturkan siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas
2. Mendeskripsikan bentuk Kosakata kompleks yang dituturkan siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat teoretis bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya mahasiswa dapat lebih mengembangkan penguasaan kosakata tunggal dan kosakata kompleks yang dituturkan pada usia anak TK, dengan memahami dan memperkuat teori bahasa terutama dalam bidang bahasa seperti kosa kata.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan terkait bentuk kosakata tunggal dan bentuk kosakata kompleks pada siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto Tahun Pelajaran 2021-2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat pada penelitian ini dapat memberikan pengaruh pada peningkatan pengetahuan, referensi atau sebagai masukan terhadap guru selaku pihak sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran guna berdampak pada perbaikan hasil belajar para siswa sekolah. Khususnya terkait bidang bahasa yang meliputi kosakata tunggal dan kosakata kompleks yang dituturkan siswa TK Aisyiyah

Bustanul Athfal VI Purwokerto Tahun Pelajaran 2021-2022 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

- b. Harapannya dapat bermanfaat sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian kedepannya yang dijalankan oleh peneliti selanjutnya, berhubungan dengan bentuk kosakata tunggal dan bentuk kosakata kompleks.

